BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Sains pada sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fenomena-fenomena alam dan yang terjadi di alam. Secara umum istilah sains memiliki arti kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistimatis. Secara khusus Sains dimaknai Ilmu Pengetahuan Alam atau *Natural Science*. Demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan pengetahuan Sains tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif.

Pengertian tersebut bermakna bahwa inti pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik melalui sumber belajar, dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Sehingga peserta didik diposisikan

sebagai subjek. Oleh karena proses pembelajaran harus dikemas dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Apabila dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka siswa sulit untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak kurangnya tingkat prestasi siswa dalam belajar.

Agar belajar dan pembelajaran dapat menarik minat, perhatian, dan motivasi siswa maka guru harus mempunyai kemauan dan kemampuan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran apakah yang akan digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran. Apabila guru mampu memilih model pembelajaran secara tepat maka aktivitas dan prestasi siswa bukan tidak mungkin dapat meningkat.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan dewan guru SDN Bernung Kabupaten Pesawaran semester genap, tahun pelajaran 2011/2012. Pembelajaran sains saat ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik-beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah dan memberi tugas sehingga membosankan, kurang menarik, dan kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikasi

lain bahwa pola pembelajarannya makin bersifat guru-sentris *(teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Terbukti hanya 63% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedang yang 37% siswa belum mencapai (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 60 Sedangkan hasil yang diperoleh nilai rata-rata kelas hanya 55. Dan aktivitas siswa sebagian besar kurang aktif terbukti hanya terdapat 43 % yang aktif dan 57 % cenderung kurang aktif, pasif dan kurang bergairah. Rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru saat kurangnya pemusatan perhatian.

Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah. Karena kuarangnya aktivitas belajar yang tampak dari masih banyaknya siswa yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan , asik bermain dengan siswa lainnya di dalam kelas .

Dari hasil observasi tersebut peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran SAINS . Pembelajaran bukan merupakan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa , tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuan nya .

Sesuai dengan permasalahan di atas diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta menemukan makna yang dalam, dari apa yang dipelajarinya. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD .

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Bernung Pesawaran semester genap tahun pelajaran 2011/2012 .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sains di SD Negeri Bernung Kabupaten Pesawaran semester genap, tahun pelajaran 2011/2012 .

1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari masalah faktual yang terjadi di kelas IV SDN Bernung Kabupaten Pesawaran pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012, yaitu:

1. Rendahnya aktivitas siswa didalam proses pembelajaran Sains karena penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran

tidak tepat sehingga tidak menarik minat siswa untuk mempelajari Sains .

2. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di SDN Bernung Kabupaten Pesawaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar sains melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV (Empat) SD N Bernung Kabupaten Pesawaran.

1.4 Perumusan Masalah

Pokok permasalahan lebih lanjut penulis rinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV semester genap SDN Bernung ?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV semester genap SDN Bernung ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melaui penerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran SAINS di kelas IV SD N Bernung Kec.Gedong Tataan Kab.Pesawaran .

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa melaui penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran SAINS di kelas IV SD N Bernung Kec.Gedong Tataan Kab.Pesawaran .

1.6 Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Menemukan teori / pengetahuan baru tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif STAD
   b. Sebagai dasar untuk meneliti bidang lain yang berkaitan dengan bidang penelitian ini

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat PTK bagi guru :
   1. PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran.

2. Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

3. PTK membuat guru lebih percaya diri.

4. Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru.

b. Manfaat PTK bagi siswa :

1. Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki. Jika kesalahan dapat diperbaiki aktivitas dan prestasi belajar siswa diharapkan akan meningkat.

2. PTK yang dilaksanakan disamping dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, juga dapat menjadi modal bagi siswa.

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

c. Manfaat PTK bagi sekolah :

1. Sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri para guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa.

2. PTK memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan disekolah tersebut.